

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan dan mutu sumber daya manusia Indonesia pada umumnya. Hasil yang diharapkan itu akan dicapai dalam jangka waktu yang cukup lama. Karena itu, upaya pembinaan bagi siswa dan peserta melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu terus dilakukan dengan kesabaran dan pengorbanan.

Sebagai upaya pendidikan, kita berharap pendidikan dan olahraga di lembaga pendidikan formal dapat berkembang lebih pesat lagi agar mampu menjadi landasan bagi pembinaan keolahragaan nasional. Untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi mulai dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan formal. Sehubungan dengan manfaat pendidikan jasmani pada anak-anak usia sekolah menjadi komitmen para ahli pendidik, bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian untuk mengantar anak-anak didiknya menjadi manusia yang utuh.

Peranan olahraga dalam peningkatan kesehatan jasmani dan mental maupun watak mempunyai peranan penting, dengan olahraga keharuman bangsa dapat ditingkatkan. Hampir semua negara mencoba meningkatkan prestasi olahraga agar dapat berprestasi dalam kejuaraan-kejuaraan olahraga tentunya semua dilakukan demi mengangkat derajat dan martabat bangsa agar diakui dunia internasional. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk

terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Peran guru adalah menyediakan dan menuangkan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Guru mempersepsi diri berhasil dalam pekerjaannya apabila dia dapat menuangkan pengetahuan sebanyak-banyaknya ke kepala siswa dan siswa dipersepsi berhasil apabila mereka tunduk menerima pengetahuan yang dituangkan guru kepada mereka.

Ketepatan seorang guru dalam memilih metode pengajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran akan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif yaitu tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebaliknya ketidaktepatan seorang guru dalam memilih model pengajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran, maka akan dapat menimbulkan kegagalan dalam mencapai pembelajaran yang efektif yaitu tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berbicara mengenai prestasi pendidikan jasmani tidak terlepas dari model pembelajaran yang inovatif yang sangat baik untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran penjaskes dan dalam cabang olahraga perlu adanya bimbingan dan pembinaan yang berkelanjutan sehingga mencapai apa yang diharapkan.

Berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa kenyataan di lapangan proses pembelajaran penjaskes khususnya dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 10 Kota Gorontalo, guru penjas hanya

menginstruksikan siswanya untuk bermain bulutangkis tanpa menerapkan metode pembelajaran atau strategi dalam melakukan servis, baik servis panjang maupun servis pendek secara detail, sehingga siswa terlihat kurang antusias, dan bersikap acuh tak acuh. Semua itu dikarenakan guru kurang menguasai materi atau strategi dalam penerapan model pembelajaran sehingga kurang memiliki daya dukung dalam permainan bulutangkis tersebut. Dan hasil yang dicapai pada observasi awal tidak maksimal yaitu dengan nilai rata-rata capaian siswa 62,4%.

Dari masalah tersebut, penulis ingin meningkatkan kemampuan siswa khususnya mengenai servis panjang dalam permainan bulutangkis. Karena penulis menganggap dengan menggunakan servis panjang sangat efisien untuk memperoleh poin. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian tentang pendidikan jasmani dan olahraga khususnya servis panjang dalam permainan bulutangkis melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 10 Kota Gorontalo.

Dalam penggunaan model pembelajaran langsung seperti ini diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai materi tentang servis panjang dalam permainan bulutangkis. Bahkan nilai-nilai yang dapat dipetik oleh para siswa dalam proses pembelajaran tersebut juga dapat dicapai dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Meningkatkan Kemampuan Servis Panjang Melalui Model Pembelajaran Langsung Pada Permainan Bulutangkis Siswa Kelas VIII 2 SMP Negeri 10 Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah-masalah yang ada pada pembahasan sebelumnya dan diidentifikasi, maka ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi sebagai suatu permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Masih kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan servis panjang dalam olahraga bulutangkis.
2. Kurangnya penerapan model pembelajaran langsung pada materi bulutangkis, pelajaran penjaskes pada siswa SMP negeri 10 Kota Gorontalo.
3. Masih banyak siswa terlihat kurang antusias, dan bersikap acuh tak acuh dalam menerima materi yang diberikan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah melalui model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan servis panjang dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 10 Kota Gorontalo ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah tentang rendahnya kemampuan melakukan servis panjang dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 10 Kota Gorontalo akan dipecahkan melalui model pembelajaran langsung.

Dalam model pembelajaran langsung, guru mengajarkan mengenai servis panjang dalam permainan bulutangkis dengan teknik-teknik dasar tentang permainan bulutangkis dan memperagakan contoh-contoh tersebut.

Menurut sarjiyanto (2010: 16) ada beberapa petunjuk untuk melakukan pukulan servis panjang yaitu:

- a. Posisi kaki kiri kedepan dan kaki kanan kebelakang agak melebar.
- b. Ayunkan tangan dari belakang kedepan yang disertai dengan pukulan sehingga pada akhirnya gerakan dari seluruh pukulan. Raket berada diatas badan pada saat tengah memukul.
- c. Ayunkan raket disertai memindahkan berat badan dari belakang kedepan secara optimal.
- d. Segera turunkan tangan kiri kembali sesaat setelah kok terlepas dari tangan.

Model pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut guru sebagai model yang menarik bagi siswa dalam mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatihkan kepada siswa secara langkah demi langkah. Sedangkan pengertian servis panjang adalah servis yang diarahkan ke belakang dan melambung tinggi, yang jatuhnya bola disudut kiri atau kanan dekat len belakang.

Sehingga dari pemahaman tersebut guru bisa melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam melakukan servis panjang melalui model pembelajaran langsung pada permainan bulutangkis.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan servis panjang melalui model pembelajaran langsung dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 10 Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Manfaat Teoritis

1. Agar dapat digunakan sebagai bahan informasi serta kajian penelitian selanjutnya khususnya bagi para pemerhati peningkatan prestasi olahraga bulutangkis maupun se-profesi dalam membahas peningkatan kemampuan siswa serta sebagai sumber referensi yang dapat digunakan oleh kalangan akademis maupun non-akademis dalam meningkatkan kemampuan servis panjang melalui model pembelajaran langsung pada permainan bulutangkis.

b) Manfaat Praktis

1. Memberikan manfaat praktis dalam usaha penanganan, dan pembinaan siswa agar mencapai hasil dan prestasi yang baik serta dapat bermanfaat khususnya dalam pendidikan olahraga.